

**PEMBENTUKAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SASTRA PUISI DI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN (PPTQ)  
AL-HIKMAH 2 BENDA KECAMATAN SIRAMPOG  
KABUPATEN BREBES**

ACC. 7/12/20  
Enjang 34



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**SALMAA JIHAAN MUMTAAZAH**

**NIM. 1617402217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO (IAIN)**

**2021**

**PEMBENTUKKAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SAstra PUISI DI  
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUK QURAN (PPTQ)  
AL HIKMAH 2 BENDA KECAMATAN SIRAMPOG  
KABUPATEN BREBES**

SALMAA JIHAAN MUMTAAZAH

NIM. 1617402217

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Purwokerto

**ABSTRAK**

Pondok pesantren saat ini kebanyakan sudah mulai mengadaptasi pola pembelajaran modern yang telah ditentukan juga oleh pemerintah. Kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi ini tentunya tidak menyalahi nilai agama yang menjadi dasar dari pendidikan di pondok pesantren. Karena kegiatan sastra ini pada dasarnya telah melekat dan turut menjadi bagian pada masa perkembangan Islam yang juga digunakan sebagai salah satu media para ulama dahulu untuk berdakwah.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (field research) dengan memfokuskan untuk menentukan dan mendefinisikan pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembentukan kreativitas. Menentukan desain dan instrument penelitian, mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan tidak menggunakan angka-angka, melainkan dalam bentuk paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan proses kreativitas disini adalah usaha menciptakan sebuah ide, gagasan, karya baru yang orisinal. Usaha tersebut diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi. Karya sastra puisi yang biasanya digunakan sebagai salah satu cara untuk mengungkapkan ekspresi dari penulisnya. Ternyata memiliki makna mendalam yang dapat membantu anak dalam membentuk karakternya. Pembentukan karakter dengan metode yang lebih menyenangkan tentunya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal tersebut selaras dengan usia para santri di PPTQ Al Hikmah 2 Benda yang masih berada kisaran usia sekolah. Karakter yang ingin dibentuk oleh PPTQ Al Hikmah 2 Benda melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi ini adalah kreativitas yang dapat berguna nantinya ketika para santri terjun di dalam masyarakat. Proses kreativitas ini terjadi sejak sebelum puisi itu dibuat bahkan sampai puisi itu telah menjadi bagian yang utuh. Proses tersebut akan terus

berputar, karena setelah puisi itu jadi maka bisa digunakan juga sebagai kajian puisi yang dapat dilakukan orang lain untuk dianalisis dengan sudut pandang mereka. Sehingga bisa kembali tercipta gagasan-gagasan baru lainnya dari satu puisi tersebut.

**Kata Kunci:** Pembentukan, Kreativitas, Pondok Pesantren



## **Abstract**

Pondok pesantren today most started adapting the modern learning that is determined by the government. The literary ekstrakurikuler poetry it is certainly not fail to religious value that is the basis of education in pondok pesantren. Because the literature is essentially have attached to and also a part in the islamics development also used as one of the media the clergy were population.

The research is case study (field research) by focusing determining and define questions about the information of the creativity. Determine the design and instrument research, collect data. Analysis techniques the data used was by not using numbers, but in the form of paragraph expressed in the form descriptive.

The result of this research, we can conclude creative process here is a create an idea, the idea, the new original. Business could be realized through the activities of literary ekstrakurikuler poem. A literary work of poetry that usually used as one in a manner to expression of the author. Turned out to have a deep meaning that can help a child in form his character. Develop the character of the method used to that is less bad of course will be more effective and easy to understand by children. It that it comes across correctly with ages of all santri in PPTQ AL Hikmah 2 Benda which is still the range of school age. The character who want to formed by PPTQ Al Hikmah 2 Benda tomorrows when the santri plong in the society. Creative process act was committed process since before the poem made even the end the poem would turned out to be the intact. The process will continue to spin, because after the poem so it can be used also as the poem can be analyzed by others to their point of view. So that it can return from other new from one the poem.

**Keywords:** Formation, Creativity, Pondok Pesantren



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	2
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI .....	5
DAFTAR TABEL .....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN .....	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang Masalah .....	7
B. Definisi Konseptual.....	16
C. Rumusan Masalah .....	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18
E. Kajian Pustaka.....	19
BAB II Error! Bookmark not defined.	
PEMBENTUKAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI KEGIATAN EKSATRAKULIKULER SASTRA PUISI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN (PPTQ) AL HIKAH 2 BENDA ..	Error! Bookmark not defined.
A. Pembentukan Kreativitas.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Pembentukan Kreativitas .....	Error! Bookmark not defined.
2. Ciri – Ciri Berpikir Kreatif.....	Error! Bookmark not defined.
3. Teori Pembentukan Kreativitas .....	Error! Bookmark not defined.
4. Strategi Pembentukan Kreativitas .....	Error! Bookmark not defined.
5. Kendala dalam Pembentukan Kreativitas ..	Error! Bookmark not defined.
B. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	Error! Bookmark not defined.

2. Komponen Kegiatan Ekstrakurikuler .....	Error! Bookmark not defined.
<b>C. Sastra Puisi .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Pengertian Sastra Puisi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Unsur – Unsur dalam Puisi .....	Error! Bookmark not defined.
3. Proses Menulis Puisi .....	Error! Bookmark not defined.
4. Genre Puisi .....	Error! Bookmark not defined.
5. Apresiasi Puisi .....	Error! Bookmark not defined.
6. Membaca Puisi.....	Error! Bookmark not defined.
<b>D. Pendidikan di Pondok Pesantren .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Hakikat Pendidikan Islam.....	Error! Bookmark not defined.
2. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren ...	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB III.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>A. Gambaran Umum.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>B. Penyajian Data Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
<b>BAB V.....</b>	<b>23</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>23</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>23</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>24</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra selain sebagai kegiatan kreatif dalam sebuah karya seni.<sup>1</sup> Sastra juga sebagai luapan ekspresi kegelisahan manusia. Dalam pembuatannya, sastra dapat menunjang perkembangan bahasa, kognitif, personalitas dan sosial. Sastra dapat membentuk karakter seseorang dengan efektif, karena nilai-nilai dan moral yang terdapat dalam sastra tidak disampaikan secara langsung. Tetapi melalui cerita dan metafora - metafora, sehingga proses pendidikan berlangsung menyenangkan dan tidak menggurui.

Sastra merupakan sebuah dunia yang unik, khas, tetapi asing. Menjadi unik karena ia selalu bermain dengan kata-kata yang menjelma melalui perantara kalimat dan paragraf. Hal tersebutlah yang menyebabkan mengapa kata-kata bagi sastrawan tinggi nilainya laksana manik mustika berharga mahal.<sup>2</sup> Seperti yang telah dijelaskan pada hadits berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَدِمَ رَجُلَانِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَخَتَبَا فَعَجِبَ النَّاسُ لِبَيَانِهِمَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ الْبَيَانِ لَسِحْرًا أَوْ إِنَّ بَعْضَ الْبَيَانِ لَسِحْرٌ

“Telah menceritakan kepada kami (Abdullah bin Yusuf) telah mengabarkan kepada kami (Malik) dari (Zaid bin Aslam) dari (Abdullah bin Umar) radiallahu ‘anhuma bahwa dua orang dari penduduk Masyriq datang kepadanya, lalu keduanya berkhotbah hingga orang-orang heran dengan penjelasannya, lantas Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya dalam penjelasan (bayan) itu mengandung sihir.” (HR. Bukhari

---

<sup>1</sup> Rene Weleek dan Austin Werren, terj. Melani Budiarta, *Teori Kesusastraan*, cet. Ke-5, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3.

<sup>2</sup> Rohimah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm. 27.

No. 5325).<sup>3</sup>

Dimana menurut Fauzil Adim seperti yang dikutip oleh Rahimah M. Noor, *bayān* bermakna komunikasi baik dalam arti yang luas maupun dalam pengertian yang sempit, yakni ungkapan kata atau penjelasan.<sup>4</sup> Menurut kamus online Merriam Webster, literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa Inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf / aksara yang meliputi kemampuan membaca dan menulis.<sup>5</sup> Sedangkan budaya literasi sastra merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis karya sastra yang diawali dari mendengarkan, menonton, menyimak dan kebiasaan mendengarkan karya sastra.

Literasi sastra tidak hanya menjadi bagian pengetahuan dalam aktivitas akademik. Dimana pada literasi itu sendiri memiliki tujuh dimensi yang berhubungan dengan penggunaan bahasa:

1. Dimensi geografis meliputi daerah lokal, nasional, dan internasional. Literasi ini bergantung pada tingkat pendidikan dan jejaring sosial.
2. Dimensi bidang meliputi pendidikan, komunikasi, administrasi, hiburan, militer dan lain sebagainya. Literasi di sini mampu menceritakan tingkat kualitas bangsa dibidang pendidikan, komunikasi, militer dan lain sebagainya.
3. Dimensi keterampilan yang meliputi membaca, menulis, menghitung dan berbicara. Literasi yang ini bersifat individu dilihat dari tampaknya kegiatan membaca, menulis, menghitung dan berbicara. Dalam tradisi orang barat, terdapat keterampilan 3R yang lazim diutamakan yaitu *Reading, Writing dan Arithmetic*.
4. Dimensi media (teks, cetak, visual, digital) sesuai dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat, begitu pula dengan teknologi media literasi.
5. Dimensi jumlah, yaitu kemampuan yang tumbuh karena proses pendidikan

---

<sup>3</sup> Mutiara Hadits, "*Diantara Lafadh yang Indah Terdapat Apa yang Disebut Sihir*", diakses dari [https://www.mutiarahadits.com/87/13/76/diantara\\_lafadh\\_yang\\_indah\\_terdapat\\_apa\\_yang\\_disebut\\_sihir.htm](https://www.mutiarahadits.com/87/13/76/diantara_lafadh_yang_indah_terdapat_apa_yang_disebut_sihir.htm), diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 22.04.

<sup>4</sup> Rohimah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis . . .*, hlm. 28.

<sup>5</sup> Dictionary by Merriam-Webster, <https://www.merriam-webster.com>, diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 22.20.



yang berkualitas tinggi.

6. Dimensi bahasa (etnis, lokal, internasional), literasi singular dan plural, dimana hal ini menjadikannya monolingual, bilingual dan multilingual.

Berdasarkan ke tujuh dimensi tersebut sastra merupakan produk dari kreativitas literasi, yang efeknya harus mampu menyumbangkan budaya literasi.<sup>6</sup> Budaya literasi atau membaca ini menjadi amat penting karena membaca adalah dasar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Karya sastra akan selalu mengandung nilai-nilai yang mampu diresapi oleh peserta didik secara tidak sadar yang kemudian merekonstruksikannya ke dalam sikap dan kepribadian mereka. Selain itu, dalam proses pembuatannya karya sastra mampu merangsang imajinasi kreativitas peserta didik untuk bisa berfikir kritis melalui rasa penasaran akan alur cerita maupun melalui penalaran terhadap metafora- metafora yang terdapat di dalamnya. Dalam literatur sejarah sastra Islam, biasa kita temukan pada karya-karya Hadratus Syaikh Imam Syafi’I, Jalaluddin Rumi, Rabiah al Adawiyah, Mustofa Bisri, Emha Ainun Najib, serta masih banyak lagi. Hal ini kembali diperkuat oleh Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) bahwa, “Bukan kalau sastra ingin menarik dari dirinya ke Tuhan maka ia perlu bekerjasama dengan Agama. Melainkan, kalau para pelaku Agama memerlukan *istiqamah* sambungan silaturahmi dengan Tuhan, maka ia memerlukan sastra. Karena Tuhan sendiri mempersambungkan diri-Nya kepada manusia, pun melalui firman-firman yang sangat bergelimang sastra. Tatkala Tuhan memperkenalkan diri-Nya sebagai yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, kata atau idiom *Rahman* dan *Rahim* bukanlah bahasa hukum, tidak bisa disentuh oleh ilmu, hanya bisa diprasangkai oleh budaya, tetapi bisa diselami dengan sastra.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suwardi Endraswara, “*Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan*”, (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), hlm. 105-106.

<sup>7</sup> Emha Ainun Nadjib, *Belajar Manusia Kepada Sastra*, (Caknun.com, 2016), (Diunduh dari laman <https://www.caknun.com/2016/belajar-manusia-kepada-sastra/> pada 19 November

Kreatifitas merupakan sebuah “kekayaan pribadi” (*personal properties*) yang kemudian diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu yang baru (penasaran), *firm (strongminded)*, kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis (menenal dirinya: ‘*arafa nafsahu*) untuk memunculkan kreatifitas. Proses kreativitas disini tidak terpaku hanya pada kreativitas peserta didik, melainkan juga pada pendidik. Selain itu salah satu masalah yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya.

Seorang pendidik di sini akan dituntut untuk mampu menetapkan sebuah tujuan, maksud, dan membangun kemampuan dasar (*basic skills*), untuk mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, focus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan dalam memilih dan menemukan, mengembangkan pengelolaan diri, menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan teknik dan strategi untuk memfasilitasi lahirnya perwujudan kreatif, serta membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas dan mendorong imajinasi dan fantasi.<sup>8</sup>

Begitu pentingnya kreativitas, hingga pemerintah memasukannya ke dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya adalah melalui pendidikan diharapkan manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.<sup>9</sup> Selain itu Utami Muanadar (2004:7) menjelaskan akan pentingnya kreativitas, antara lain:

---

2020).

<sup>8</sup> Helda Jolanda Pentury, “*Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*”, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3, diakses pada Sabtu, 7 Januari 2020 pukul 20.37.

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1923>, 2017, hlm. 266-267.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

1. Kreativitas adalah esensial untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, dan sangat vital untuk pembangunan Indonesia; sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru dan masyarakat amat menentukan.
2. Pengembangan sumber daya berkualitas yang mampu mengantar Indonesia ke posisi terkemuka, paling tidak sejajar dengan Negara- negara lain, baik dalam pembangunan ekonomi, politik, maupun sosial-budaya, pada hakekatnya menuntut komitmen kita untuk dua hal berikut: a) penemuan dan pengembangan bakat-bakat unggul dalam berbagai bidang, dan b) penumpukan dan pengembangan kreativitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu ditemukan dan dirangsang sejak usia dini.
3. Perusahaan-perusahaan mengakui makna yang sangat besar dari gagasan-gagasan baru. Banyak departemen pemerintah mencari orang-orang yang memiliki potensi kreatif-inventif. Kebutuhan- kebutuhan ini belum cukup dapat dilayani.<sup>10</sup>

Menurut Suyanto (2000) seperti yang dikutip oleh Rohimah M. Noor, imajinasi sebagai aspek penting sastra belum menjadi aspek fundamental ketimbang capaian-capaian portofolio. Kurikulum pendidikan kita masih lebih banyak mementingkan pengetahuan (*kognitif*), ketimbang aspek imajinasi yang memicu kreativitas.<sup>11</sup> Dampaknya dari kurikulum tersebut adalah pada cara mengajar para pendidik. Karena dituntut menuntaskan hasil belajar, maka para pendidik pun menjadi mekanistik, ambil jadi, apa adanya dan miskin ide-ide yang seharusnya dapat menggugah imajinasi peserta didik. Seringkali hal tersebut menjadi penghambat daya

---

<sup>10</sup> Tite Juliantine, “*Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Jasmani*”, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2, diakses pada Sabtu, 7 Januari 2020 pukul 20.00, <http://jurnal.upi.edu/penjasaor/view/1049/pengembangan-siswa-melalui-implementasi-model-pembelajaran-inkuiri-dalam-pendidikan-jasmani-.html>, 2009, hlm. 4.

<sup>11</sup> Rohimah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, . . . , hlm. 4.

keaktivitas peserta didik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi ini, pendidik akan menuntun santri untuk mampu berfikir dan memunculkan kreativitas yang merupakan kemampuan imajinatif yang rasional. Ketika berfikir kreatif dalam proses pembuatan sebuah karya, maka akan selalu diawali dengan berfikir kritis yaitu dengan mengkritisi hal-hal disekitarnya yang akan dijadikan sebagai objek di dalam karyanya.

Pondok pesantren secara sosiologis dikategorikan sebagai subkultur dalam masyarakat karena ciri-cirinya yang unik, seperti adanya cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti secara hierarki kekuasaan tersendiri yang ditaati sepenuhnya.<sup>12</sup> Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri tersendiri, pondok pesantren ini memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan dari lembaga-lembaga lainnya.<sup>13</sup> Namun, seiring berjalannya waktu banyak pondok pesantren yang mulai membuka sistem pendidikan sekolah maupun madrasah, yang berarti struktur kepemimpinannya telah melibatkan banyak orang luar. Selain itu, perubahan-perubahan tersebut juga sebagai jawaban untuk merespon tantangan dan perubahan dalam proses modernisasi sistem pendidikan nasional.

Pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren berbasis pada pendidikan karakter sebagai suatu proses dalam pembentukan akhlak, moral, adab dan nilai yang baik. Melalui kegiatan *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembiasaan dengan kesadaran) inilah pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren berjalan guna mencapai tujuan akhir yaitu pembentukan karakter yang sesuai dengan yang diajarkan di dalam Islam.

Pesantren menjadi tempat atau inspirasi para pujangga dan sastrawan

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Agama, Negara dan Kebudayaan*, (Jakarta: Desantara, 2001), hlm. 135.

<sup>13</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta: LP3ES, 2004), hlm. 82.

dalam menghasilkan karya sastra yaitu pada abad 17 sampai 18. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam karya-karya tiga pujangga keraton Surakarta, yaitu Yosodipuro I, Yosodipuro II dan Ranggawarsita. Ketiganya ini memiliki riwayat pendidikan di sebuah pesantren yang berada di Kedu, Bagelan. Pesantren itu dikenal juga akan pengajaran terhadap kesusastraan Jawa maupun Arab. Pujangga telah dikenal tekun dalam mengembangkan karya-karya sastra dalam berbagai bentuk seperti kakawin, serat dan babad. Pada salah satu karya dari Yosodipuro I yaitu Serat Cebolek ini menggambarkan seorang ulama yang berasal dari Kudus, Jawa Tengah yang menunjukkan keahliannya membaca dan menafsirkan naskah kuno di hadapan para priyayi Keraton Surakarta. Selain itu kisah perjalanan santri pengembara yang menuntut ilmu di berbagai pondok juga tak kalah terkenalnya di kalangan para santri di daerah pesisir pada masa itu.<sup>14</sup>

Berbicara tentang “sastra pesantren” tidak hanya tentang kehadiran suara komunitas pesantren dalam produksi sastra, tetapi juga perbincangan tentang subyektifitas kreatif di kalangan pesantren dan berkebudayaan. Dalam sejarah, sastra pesantren ditulis dalam huruf Pegu dengan beragam bahasa Nusantara. Kebanyakan isi kandungan melukiskan kenyataan sosial yang bersifat realistik, melibatkan tingkah laku, norma atau nilai-nilai sosial kehidupan bermasyarakat dan berbudaya pada umumnya. Hadirnya pesantren sebagai salah satu cikal bakal dari tradisi kesusastraan, telah membuktikan bahwa pesantren tidak lagi hanya sebagai tempat belajar, melainkan sebagai lembaga kehidupan dan kebudayaan.

Menurut Ahmad Baso seperti yang dikutip oleh NUOnline (2012), sastra pesantren memiliki dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi pedagogis. Fungsi sosial pada sastra pesantren ini ditujukan dari cara mereka dalam melakukan perubahan untuk disesuaikan dengan cita-cita sosial-keagamaan kaum pesantren. Selanjutnya adalah fungsi pedagogis yaitu sebagai pengajaran

---

<sup>14</sup> Damanhuri Zuhri, *Sastra Pesantren, Warisan Keluhuran Islam di Indonesia*, (Republika, 2015) <https://republika.co.id/berita/nomqcl/sastra-pesantren-warisan-keluhuran-islam-di-indonesia>, (diakses pada 4 Agustus 2020, pukul 11.45).

etika atau akhlak yang mana sastra pesantren juga mengintegrasikan tradisi ke syuyukhiyah-an (jejer pandita sebagai bagian penting dalam karya-karya sastra klasik, seperti penulisan kembali Hikayat Iskandar Dzulkarnain dari Timur Tengah ke dalam berbagai versi bahasa Nusantara).

Dalam perkembangan bahasa Nusantara, sastra pesantren juga turut andil dalam memperkaya bahasa-bahasa Nusantara dengan khazanah kosa kata dan peristilahan yang berkosmologi pesantren yang telah membantu dalam menerjemahkan karya-karya sastra dari luar. Di tengah serbuan sastra Indonesia modern, karya-karya sastra kaum santri justru menurun tingkat kreativitasnya dikarenakan terdiskriminasi oleh standar-standar umum kesusastraan baik standar tema maupun bahasa. Dalam perkembangannya sastra pesantren harus mampu untuk melepaskan diri dari belenggu tersebut, hal ini dikarenakan sastra pesantren kehadirannya sangat dibutuhkan seperti perannya di masa lalu guna memberikan warna lain pada sastra dan seni budaya Indonesia yang selama ini cenderung satu warna, satu alur, dan satu selera. Selain itu watak moral-religius sastra pesantren juga sangat dibutuhkan pada perkembangan kehidupan di jaman sekarang dalam memberikan spirit baru bagi bangsa untuk berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran, keadilan dan kejujuran.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik dilembaga pendidikan formal dan non formal, dapat menggunakan sastra puisi atau pun sastra yang lainnya sebagai salah satu media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran. Seni sastra pada dasarnya bukanlah sesuatu yang bertolak belakang dengan agama Islam melihat dari sejarahnya. Dimana para alim ulama telah terlebih dahulu menggunakan salah satu jenis dari seni sastra berupa syair guna menjadi salah satu medianya dalam berdakwah menyebarkan agama Islam. Seharusnya bukan menjadi sesuatu yang salah jika

---

<sup>15</sup> Ahmad Baso, *Membaca Sastra Pesantren*, (NUOnline, 2012), <https://www.nu.or.id/post/read/38018/membaca-sastra-pesantren>, diakses pada 5 Agustus 2020).

seorang pendidik menggunakan sastra puisi sebagai medianya dalam menyampaikan pembelajarannya kepada peserta didik. Terlebih sebagai tenaga pendidik yang profesional, sudah seharusnya dapat menyampaikan pembelajaran dengan cara yang lebih mudah diterima oleh para peserta didiknya. Demi tercapainya tujuan dari pendidikan yang sudah diatur dalam dasar hukum negara kita.

Kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi ini sendiri sudah berjalan sejak 2 tahun yang lalu, melalui kerjasama antara Pondok Pesantren dengan Dewan Kesenian Kecamatan. Kegiatan seni yang berjalan saat ini, baru berupa ekstrakurikuler sastra puisi yang diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al-Hikmah 2 Benda. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, selain untuk membentuk dan meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas. Namun diharapkan juga dapat meningkatkan masyarakat ekonomi kreatif sastra, yang mana sastra bukan lagi sekedar menjadi konsumsi batin, hiburan, dan pendidikan. Melainkan dapat dijadikan pula sebagai komoditi ekonomis.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi ini hanyalah menjadi salah satu cara yang dipilih oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda untuk membentuk karakter pada diri para santri. Dalam prosesnya terdapat proses kreatifitas yang akan membentuk kekayaan pribadi (*personal properties*), sehingga seorang santri dapat memiliki kemampuan kreatif, tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

Seperti yang dilakukan oleh satuan pendidikan non formal Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al-Hikmah 2 Benda dalam pembentukkan kreativitas para santrinya melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi. Program ini diadakan guna membekali para santri agar memiliki daya imajinasi dan kreativitas yang lebih baik sehingga mereka dapat lebih dalam lagi dalam membangun kemampuan yang ada dalam diri mereka melalui

tahapan eksplorasi baik terhadap lingkungan sekitarnya maupun diri sendiri. Hasil lain yang diharapkan adalah mereka dapat memiliki nilai dan karakter dengan tetap mengedepankan ilmu keagamaannya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan penting untuk dapat dijelaskan lebih lanjut terhadap proses pembentukan kreativitas para santri di dalam pondok pesantren yang nantinya dapat membantu mereka dalam kecakapan berpikir, baik dalam lingkungan pembelajaran maupun dalam lingkungan masyarakat nantinya. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan penulis termaktub dalam judul “Pembentukan Kreativitas Sastra Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sastra Puisi di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al Hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.”

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pembentukan Kreativitas**

Pembentukan berarti sebuah proses, cara, perbuatan membentuk. Kreatif merupakan sebuah kinerja, sehingga kreativitas adalah kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan inisiatif untuk menghasilkan sebuah karya cipta.<sup>16</sup>

Proses kreativitas yang dimaksud disini adalah proses atau cara untuk membentuk kreativitas pada diri santri melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi. Para santri akan diajarkan untuk lebih memperluas daya pikirnya dan dilatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar yang kemudian dapat mereka terjemahkan kedalam penggunaan kata-kata yang telah dirangkai sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang ada.

### **2. Santri**

Pesantren merupakan sebuah tempat yang digunakan sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan santri itu sendiri merupakan murid -

---

<sup>16</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 166.



murid untuk belajar mengaji dan sebagainya di tempat yang disebut pesantren.<sup>17</sup> Dengan kata lain santri adalah seseorang yang tengah belajar dan memperdalam pengetahuannya mengenai ilmu agama Islam dengan fokus pada pembelajaran menghafal dan mendalami ilmu al-Quran.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah / madrasah.<sup>18</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan di luar mata pelajaran atau kurikulum pondok, yang memiliki tujuan guna memberikan pengalaman baru serta bekal terhadap para santrinya. Dimana mereka selama menempuh pendidikan di pesantren tidak hanya akan menerima pembelajaran yang melatih kemampuan *hardskill* mereka, tetapi juga kemampuan *softskill*nya.

### 4. Sastra Puisi

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni.<sup>19</sup> Sedangkan puisi merupakan salah satu genre sastra, berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat.<sup>20</sup> Sehingga jika digabungkan sastra puisi memiliki arti berupa sebuah karya seni yang berisi ungkapan perasaan penyair yang mengandung rima dan irama dan diungkapkan melalui pilihan kata yang cermat dan tepat.

---

<sup>17</sup> Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, Jurnal Kebudayaan Islam Vol 12 No 2 Juli-Desember 2014, hlm. 111.

<sup>18</sup> Fadillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*, Jurnal Pendidikan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, hlm. 6.

<sup>19</sup> Rene Weleek dan Austin Werren, terj. Melani Budianta, *Teori Kesusastraan*, . . . , hlm. 3.

<sup>20</sup> Sri Suhita dan Rahmah Purwahida, *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

Sastra puisi juga berarti sebuah proses penalaran terhadap lingkungan yang dilakukan oleh para santri, kemudian dikembangkan melalui daya kreativitas mereka untuk dapat menghasilkan sebuah karya seni yang mengandung nilai-nilai Islam.

5. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al Hikmah 2 Benda

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al-Hikmah 2 Benda, beralamat di Jl. Ponpes Al Hikmah 1 Benda, Benda Dua, Benda, Kec. Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52272.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkna sebelumnya maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: *“Bagaimana Pembentukan Kreativitas melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sastra Puisi di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al- Hikmah 2 Benda”*.

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembentukan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al-Hikmah 2 Benda.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pembentukan kreativitas pada santriwan-santri di dalam pondok pesantren.
- Sebagai referensi bagi para pelaku pendidikan, kalau sastra itu bukan sekedar berfungsi sebagai agen pendidikan, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi pada individu santri serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang berperadaban.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Peneliti  
Penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dan

mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti guna menyempurnakan dan sebagai bekal pertimbangan bagi penelitian pada penelitian di masa mendatang tentang pembentukan kreativitas pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi di pondok pesantren.

- Bagi Lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi dokumentasi historis dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman nilai-nilai islami maupun kemampuan softskill lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk pembentukan kreativitas santri dan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hikmah 2 Benda.

- Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang positif dan referensi mengenai pembentukan kreativitas pada peserta didik baik di sekolah formal maupun non formal.

- Bagi Peneliti Setema

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang sedang melakukan penelitian dengan tema serupa.

IAIN PURWOKERTO

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka ialah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Arif Wahyu Widodo (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENULISAN SASTRA KOPISAJI DI SMAN 1 WONOSARI. Dalam pembahasannya mengenai tentang sistem pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, proses bimbingan, proses produksi

karya sastra siswa, faktor pendukung, faktor penghambat kegiatan dan dampak yang ditimbulkan terkait kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang akan dibuat adalah dimana dalam skripsi Arif Wahyu Widodo ini lebih fokus untuk membahas sistem pengelolaan ekstrakurikulernya. Namun, dalam skripsi yang akan dibuat penulis ini lebih menitik beratkan pada cara pembentukan kreativitas pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan dibuat adalah sama- sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sastra sebagai obyeknya.<sup>21</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Puspa Nirwana Muamalah (2015) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKULIKULER APRESIASI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DALAM PEMBINAAN KREATIVITAS SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 4 BAKU. Dalam pembahasannya mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler apresiasi bahasa dan sastra yang diharapkan akan menambah kreativitas peserta didik. Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang penulis akan buat adalah skripsi Puspa Nirwana Muamalah ini lebih berfokus pada analisisnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler apresiasi bahasa dan sastra dalam pembinaan kreativitas siswa. namun, dalam skripsi yang akan dibuat penulis lebih menitik beratkan pada proses pembentukan kreativitas pada santri melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai obyeknya.<sup>22</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ani Rizqi Imroatul Kusni (2019) mahasiswi IAIN Tulungagung yang berjudul PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI

---

<sup>21</sup> Arif Wahyu Widodo, "Pengelolaan Keigatan Ekstrakurikuler Penulisan Sastra Kopisaji di SMAN 1 Wonosari", *skripsi*, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

<sup>22</sup> Puspa Nirwana Muamalah, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Pembinaan Kreativitas Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Baku", *Sastra*, prodi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

EKSTRAKULIKULER ROBOTIK DI MI MUHAMMADIYAH PLUS SUWARU BANDUNG TULUNGAGUNG. Dalam pembahasannya mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler robotik. Penelitian dalam skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang akan dibuat adalah skripsi Ani Rizqi Imroatul Kusni lebih berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Namun dalam skripsi yang akan dibuat oleh penulis akan lebih berfokus pada bagaimana proses pembentukan kreativitas pada santri. Keterkaitan dengan judul skripsi yang akan dibuat adalah sama-sama mengungkap kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>23</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ana Fitria Vivi Suhartini, (2011) mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul KEHIDUPAN PESANTREN DALAM NOVEL GENI JORA KARYA ABIDAH EL KHALIEQY (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA). Dalam pembahasannya tentang aspek sosial budaya kehidupan di pesantren dalam novel Geni Jora, serta struktur kedudukan di pesantren menurut novel Geni Jora. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang akan dibuat penulis adalah skripsi Ana Fitria Vivi Suhartina berfokus pada bagaimana aspek sosio budaya kehidupan di pesantren menurut novel Geni Jora. Serta penelitiannya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Namun skripsi yang akan dibuat oleh penulis lebih berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pesantren dalam membentuk kreativitas santrinya. Keterkaitan dengan skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah sama-sama menggunakan pesantren sebagai bahan penelitiannya.<sup>24</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Shella Armavia Andaresta, (2019) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul

---

<sup>23</sup> Ani Rizqi Imroatul Kusni, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Robotik Di Mi Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung", *skripsi*, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung, 2019.

<sup>24</sup> Ana Fitria Vivi Suhartini, "Kehidupan Pesantren Dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Sosiologi Sastra)", *Skripsi*, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Sebelas Maret, 2011.

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI EKSTRAKULIKULER PROGRAM PENDIDIKAN SETARA DIPLOMA SATU TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PRODISTIK) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO. Dalam pembahasannya untuk mendiskripsikan implementasi ekstrakurikuler prodistik di MAN Sidoarjo, dan faktor pendukung serta penghambat pengembangan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler prodistik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah skripsi Shella Armavia Andaresta menggunakan Madrasah Aliyah sebagai tempat penelitiannya. Namun skripsi yang akan dibuat oleh penulis menggunakan Pondok Pesantren sebagai tempat penelitian. Keterkaitan dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pembentukan / pengembangan kreativitas pada peserta didik.<sup>25</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>25</sup> Shella Armavia Andaresta, “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”, *skripsi*, prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Proses dari kreativitas itu melalui kegiatan imajinatif seseorang, baik berupa pembentukan pola baru maupun gabungan dari pendapat lama ke situasi yang baru. Sedangkan proses pembentukan kreativitas yang ada di kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Al Hikmah 2 Benda. Santriwati peserta kegiatan ini akan diajarkan bagaimana kegiatan apresiasi puisi ini memiliki proses kreativitas. Terdapat beberapa kegiatan yang ada pada apresiasi puisi, salah satunya menulis. Proses kreativitas pada kegiatan ini yaitu dengan menerapkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah karya puisi. Daya imajinasi mereka akan diasah, yang akan berpadu dengan indera perasaan mereka. Kemudian diterjemahkan ke dalam kata-kata yang puitis sampai terbentuknya satu karya puisi yang utuh.

Kegiatan berikutnya dari apresiasi puisi yang ada di ekstrakurikuler sastra puisi di PPTQ Al Hikmah 2 Benda ini adalah membaca puisi. Para santri ini tidak hanya akan belajar mengekspresikan puisi karya mereka sendiri, tapi juga dari karya-karya puisi milik orang lain. Mereka akan belajar untuk bisa memahami dan mengekspresikan puisi karya orang lain dengan sudut pandang mereka sendiri. Pada saat membaca puisi ini, mereka juga tidak akan membacanya dengan sembarangan. Terdapat beberapa hal juga yang perlu mereka perhatikan ketika membaca puisi, seperti volume, intonasi, kecepatan membaca, ekspresi dan gerak tubuh. Hal-hal tersebut menjadi penting, karena mereka tidak akan membaca puisi tersebut untuk diri sendiri. Karya puisi dibacakan agar dapat dinikmati oleh orang lain yang melihat mereka tampil. Selain itu dengan mereka juga dapat menyalurkan perasaan dari puisi tersebut kepada para penontonnya dan pesan khusus yang mungkin bisa menjadi pembelajaran bagi orang lain dengan cara yang lebih menyenangkan.

Kegiatan apresiasi puisi ini sejak awal pembuatan puisi sampai dengan mereka bisa membacakan puisinya adalah rangkaian proses kreativitas. Hingga ditahap yang lebih tinggi, karya puisi ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian akan tetap melalui proses kreativitas. Melalui proses kreativitas ini, karya sastra puisi tidak akan hanya menjadi hiburan saja. Tetapi juga terdapat proses kreativitas yang dapat membantu para santriwati agar dapat menjadi lebih tanggap, inovatif dan memiliki wawasan yang lebih luas. Ketiga poin tersebut merupakan bagian dari ciri- ciri Sumber Daya Manusia yang berkualitas, ciri-ciri lainnya yang dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler sastra puisi ini adalah sikap / akhlak yang baik. Melalui nilai-nilai atau pesan yang terkandung di dalam puisi yang bertema agama atau sosial. Sehingga sastra puisi dapat menjadi salah satu pilihan penggunaan model dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya, kegiatan ini telah mampu membuat sebuah buku antologi puisi dengan judul “Tadarus Cinta”. Melalui karya tersebut, para santri juga mulai bisa merasakan manfaat sastra sebagai komoditi ekonomi.

## **B. Saran**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kreativitas pada diri para santriwati dapat terjadi. Dimana sastra puisi itu sendiri di lingkungan pondok pesantren masih bukanlah sesuatu biasa. Namun jauh jika kita lihat dari segi sejarahnya, kesenian sastra telah menjadi bagian dari sejarah perkembangan penyebaran agama Islam. Para ulama menggunakan kesenian sastra sebagai salah satu media mereka dalam mendakwahkan agama Islam. Sehingga untuk mengenalkan sastra puisi di lingkungan pondok pesantren sebagai salah satu metode pembelajarannya itu bukanlah sesuatu yang tidak mungkin. Melalui penelitian ini, peneliti menyadari kefakiran ilmu yang peneliti miliki. Sehingga dalam proses analisis yang dilakukan masih bisa ditemukan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada berbagai pihak untuk senantiasa mengembangkan sistem pendidikan yang dapat lebih sesuai dan mudah untuk diterima oleh peserta didik. Bahwa pembentukan Sumber Daya Manusia



(SDM) yang berkualitas tidak hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran formal saja, tetapi juga bisa dilakukan melalui kegiatan seni yang ada. Dengan memiliki SDM yang berkualitas, adanya kemajuan perekonomian dan industrinya nanti juga tidak menghalangi Negara untuk tetap mensejahterakan warganya.



## DAFTAR PUSTAKA

- “Membedakan Berfikir dengan Otak Kanan dan Kiri”, Ican Education Consultant, (Diakses pada 10 April 2020 di laman <https://www.ican-education.com/berita-event/tips-tricks/membedakan-berfikir-dengan-otak-kanan-dan-kiri> ).
- “Profil Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda”. (Diunduh dari laman <http://alhikmahdua.net/sejarah/> pada 20 September 2020).
- A'yana, Qurrata. 2015. *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*. Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1: 2015. (Diunduh dari laman <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/314> pada 5 Agustus 2020).
- Ahmadi, Ahmad dan Noor Salimi. 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andaresta, Shella Armavia. 2019. “*Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Prodistik) Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*”. *Skripsi*. prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, Yoki dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Baso, Ahmad. 2012. *Membaca Sastra Pesantren*. NUOnline. <https://www.nu.or.id/post/read/38018/membaca-sastra-pesantren> pada 5 Agustus 2020).
- Buseri, Kamrani. 2014. *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin:

IAIN Antasari.

- Citaningrum, Dina Merdeka. 2016. *Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1. No. 1. (Diunduh dari laman <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/75>. pada 26 April 2020).
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahannya*. 2002. Jakarta: PT Sari Agung.
- Departemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahnya*. 2010. Bandung: CV. Diponegoro.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Vsisinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. cet. ke-9. Jakarta: LP3ES.
- Dictionory by Merriam-Webster. <https://www.merriam-webster.com>. diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 22.20.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. 2017. *Bahasa Indonesia Paket A Setara SD/MI Tingkatan II Modul Tema 5: Katakan dengan Puisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- E. Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Endraswara, Suwardi. 2017. "*Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan*". Yogyakarta: Morfalingua.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayati, Fitroh. 2011. *Pesantren sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa*. Jurnal MIMBAR. Vol. 27. No. 2. (Diunduh dari laman <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/download/324/56> pada 15 Juni 2020).
- Hernawati, Sari dan Linda Indiyarti Putri. 2016. *Bahan Ajar Apresiasi Puisi Untuk Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Quantum Learnng*. Jurnal Sosio Dialektika. Vol. 1 No. 2. (Diunduh dari laman <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/view/1714> pada 21 April 2020).

- Hidayat, Tatang dkk. 2018. *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 2. (Diunduh dari laman <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/4117> pada 11 Mei 2020).
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Child Development (Perkembangan Anak*. terj. Meitasari Tjandrasa. Surabaya: Erlangga.
- Juliantine, Tite. 2009. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Jasmani". Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 1. No. 2. (Diakses pada Sabtu, 7 Januari 2020 pukul 20.00. [http://jurnal.upi.edu/penjasor/view/1049/pengembangan-siswa-melalui-  
implementasi-model-pembelajaran-inkuiri-dalam-pendidikan-jasmani-  
html](http://jurnal.upi.edu/penjasor/view/1049/pengembangan-siswa-melalui-implementasi-model-pembelajaran-inkuiri-dalam-pendidikan-jasmani.html)).
- Juliantine, Tite. 2020. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Jasmani". Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 1. No. 2. (Diakses pada Sabtu, 7 Januari 2020 pukul 20.00).
- Karimah, Ummah. 2018. *Pondok Pesantren dan Pendidikan Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan*. Misykat. Vol. 2. No. 1. (Diunduh dari laman <http://pps.iq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT/article/viewFile/50/35> pada 14 Juni 2020).
- Kementrian Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014, (Diunduh dari laman <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2014/bn972-2014.pdf> pada 15 Juni 2020).
- Kurniawan, Fadillah dan Tri Hadi Karyono. 2010. *Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang*

*Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kusni, Ani Rizqi Imroatul. 2019. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Robotik Di Mi Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung". *Skripsi*. prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Muamalah, Puspa Nirwana. 2015. "*Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Pembinaan Kreativitas Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Baku*". prodi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang.

Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 12. No. 2.

Muhtadi, Asep Saeful. 2004. *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*. Jakarta: LP3ES.

Mulyadi, Muhammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol. 15. No. 1. (Diunduh dari laman <https://www.neliti.com/id/publications/134513/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-serta-pemikiran-dasar-menggabungkannya> pada 13 Agustus 2020).

Munadar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mutiara Hadits. "*Diantara Lafadh yang Indah Terdapat Apa yang Disebut Sihir*". diakses dari <https://www.mutiarahadits.com/87/13/76/diantara-lafadh-yang-indah-terdapat-apa-yang-disebut-sihir.htm>, diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 22.04.

Nadjib, Emha Ainun. 2016. *Belajar Manusia Kepada Sastra*. Caknun.com (Diunduh dari laman <https://www.caknun.com/2016/belajar-manusia-kepada-sastra/> pada 19 November 2020).

- Nilamsari, Natalina. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Wacana. Vol. 13. No. 2. (Diunduh dari laman <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/143> pada 18 Agustus 2020).
- Noor, Rohimah M. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Universitas Veteran Bangun Nusantara. (Diunduh dari laman <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> pada 20 Agustus 2020).
- Nurlaela, Luthfiah dan Euis Ismayati. 2015. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*. 2016. Jakarta: Kemnterian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pentury, Helda Jolanda. 2017. "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris". Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 4. No. 3. (Diakses dari laman <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1923> pada Sabtu, 7 Januari 2020 pukul 20.37).
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Jurnal Lontar. Vol. 6. No. 1. (Diunduh dari laman <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/645>. pada 13 Agustus 2020).
- Prayitno, Hendi Wahyu. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2. No. 1. (Diunduh dari laman <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi> pada 28 April 2020).

- Purnamaningrum, Arifah. Dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 4. No. 3.
- Rahmad, Jalaluddin. 1991. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. No. 9. (Diunduh dari laman [https://www.academia.edu/19162863/Jurnal Penelitian Kualitatif](https://www.academia.edu/19162863/Jurnal_Penelitian_Kualitatif) pada 13 Agustus 2020).
- Rama, Bhahaking. 2003. *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Jakarta: Parodatama.
- Risdianto, Eko. 2019. *Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. (Dikunjungi pada 9 April 2020 di laman [http://www.academia.edu/38353914/Analisis Pendidikan Indonesia di Era Industri 4.0.pdf](http://www.academia.edu/38353914/Analisis_Pendidikan_Indonesia_di_Era_Industri_4.0.pdf)).
- Semiawan, Conny. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Quran*. cet. ke 2. Bandung: Mizan.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005 *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal MAKARA. SOSIAL HUMANIORA. Vol. 9. No. 2. (Diunduh dari laman <http://hubsasia.ui.ac.id/article/view/278?fulltext=true> pada 13 Agustus 2020).
- Suhartini, Ana Fitria Vivi. 2011. "Kehidupan Pesantren Dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy (Kajian Sosiologi Sastra)". *Skripsi*. prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Sebelas Maret.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhita, Sri dan Rahmah Purwahida. 2018. *Teori dan Genre Sastra Indonesia Kegiatan Belajar 2 Genre Puisi*. Jakarta: Kemenristekdikti RI.

- Sulkifli. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Bastra Vol. 1. No. 1. (Diunduh dari laman <http://jurnal.appibastra.or.id/index.php/bastra/issue/view/1> pada 26 April 2020).
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Buku Ajar Perkuliahan)*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Suyoto, Agustinus. *Dasar-Dasar Analisis Puisi*. Lembar Komunikasi Bahasa dan Sastra Indonesia: SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. hlm. 3. (Diunduh dari laman <https://id.scribd.com/doc/199055826/Dasar-Analisis-Puisi> pada 26 April 2020).
- Tim Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Lampung. *Pendidikan Bebasis Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Azhar. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran / Paket Keahlian Bahasa Indonesia BAB IV Mengapresiasi Karya Sastra Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (Diunduh dari laman <https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017/Download/materi/bindo/BAB-VI-Mengapresiasi-Karya-Sastra-Indonesia.pdf> pada 1 Mei 2020).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2007. cet 1. Jakarta: Visimedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Pergulatan Agama, Negara dan Kebudayaan*. Jakarta: Desantara.
- Wahyuddin. 2018. *Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman,*



- Intuisi dan Wahyu*). Jurnal Inspirasi Pendidikan. Vol. 7. No. 1. (Diunduh pada 24 November 2020. <http://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/4939> ).
- Wardani, Restituta Estin Ami. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Siswa dalam Mengapresiasi Puisi Melalui Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Media Video-Klip Lagu-Lagu Populer*. Jurnal Ilmiah Guru “COPE”. No. 1. (Diunduh dari laman <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/search/authors/view?firstName=Restituta&middleName=Estin%20Ami&lastName=Wardani&affiliation=SM%20N%201%20Kalasan&country=ID> pada 30 April 2020).
- Weleek, Rene dan Austin Werren. 2014. terj. Melani Budianta. *Teori Kesusastraan*. cet. Ke-5. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Arif Wahyu. 2016. “Pengelolaan Keigatan Ekstrakurikuler Penulisan Sastra Kopisaji di SMAN 1 Wonosari”. *Skripsi*. prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunis, Sari, Siti Samhati dan Karomani. 2015. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pelatihan Dasar Teater Pada Siswa Kelas X*”. Jurnal J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Vol. 3 No. 1 (Diunduh dari laman <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/10006> pada 25 April 2020).
- Yunus, Mahmud. 1992. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zahra, Mutiara Nurma dkk. *Profil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa setelah Diuji Menggunakan Instrumen Soal HOTS Berbasis Multiple Choice Test dengan Strategi Scaffolding*. (Dipresentasikan dalam Seminar nasional Pendidikan Fisika, Madiun, 31 Juli 2019).
- Zuhairini dkk. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam 1*. Solo: Ramadhani.
- Zuhdi, Masjfuk. 1978. *Pengantar Ilmu Hadits*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Zuhri, Damanhuri. 2015. *Sastra Pesantren, Warisan Keluhuran Islam di Indonesia*. Republika. <https://republika.co.id/berita/nomqcl/sastra->

[pesantren-warisan-keluhuran-islam- di-indonesia](#). (diakses pada 4 Agustus 2020, pukul 11.45).

Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. Jurnal Darul ‘Ilmi. Vol. 1. No. 2. (Diunduh dari laman <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/242> pada 11 Mei 2020).

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

